

Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini 5 - 6 Tahun

Delly junika^a, Retno Wulandari^b, Fahmi^c

^aPendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
Email : junikadelly081@gmail.com

^bPendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
Email : wulanbdison@gmail.com

^cPendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
Email : fahmi_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to find out how to analyze early learning abilities in early childhood 5-6 years in kindergarten. This research used a qualitative type of research. The case study method, namely a series of activities, is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. Qualitative research is a research method used to examine the natural condition of objects.

Keywords: *analysis of early reading skills in children 5 - 6 years*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menganalisis kemampuan belajar permulaan pada anak usia dini 5 - 6 tahun di tk Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode studi kasus yaitu serangkaian kegiatan merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah.

Kata Kunci: analisis kemampuan membaca permulaan pada anak 5 - 6 tahun

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang sangat penting digunakan seseorang atau pemberi pesan kepada orang lain atau penerima pesan, yang berguna untuk menyampaikan gagasan, pikiran, informasi, maksud, dan tujuan kepada orang lain.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan lainnya. Bahasa merupakan salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan keinginan dan pikiran seseorang. Perkembangan bahasa sangat penting ditingkatkan karena melalui bahasa seseorang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang akan membantu perkembangan kognitif seorang anak. Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah, program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna

mensuarakannya, untuk pengalaman dasar anak dalam pembelajaran membaca selanjutnya. Membaca permulaan sangat penting dikembangkan pada anak usia dini, karena kemampuan membaca permulaan merupakan landasan utama seorang anak untuk mengenali berbagai cabang ilmu pengetahuan. Dengan kemampuan dan keterampilan membaca, seseorang mengetahui segala informasi yang ada disekitarnya dengan mudah. Dengan demikian keterampilan membaca merupakan hal penting yang harus dikembangkan dalam diri anak karena akan membantu anak untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang diperlukan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Basrowi mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah. Sugiyono dalam bukunya menjelaskan objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (case study), studi kasus termasuk dalam penelitian

analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas, kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, dan individual atau kelompok. Kahija mendefinisikan studi kasus sebagai suatu penelitian satu atau beberapa kasus dengan menggali informasi dari beberapa sumber. Yin dalam buku Bungin menyatakan bahwa studi kasus merupakan inquiri empiris yang mendalami fenomena dalam konteks yang ada dalam kehidupan nyata, pendekatan ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, dimana jawaban tersebut akan menjadi bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam penelitian ini adalah :

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penelitian peneliti dapat menemukan karakter dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu dengan amat mendalam dan dimana peneliti dapat mengidentifikasi suatu kasus yang kaya dengan informasi. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis secara mendalam, dan menguraikan kemampuan membaca permulaan anak berdasarkan indikator perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca permulaan ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah, program ini menumpukkan perhatian pada perkataan perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan-kegiatan yang menarik sebagai perantaraan pembelajaran. Membaca permulaan bagi anak adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf atau simbol-simbol bunyi dan mensuarakannya, Seebagai dasar anak dalam pembelajaran membaca selanjutnya Heri Guntur Tarigan dalam Meity, berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Selain itu menurut Harimrti Kridalaksana membaca adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun dari gambar. Tzu dalam Ahmad Susanto mengatakan bahwa “membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) kedalam suara yang dikombinasi dengan kata kata.” Adapun menurut Hartati dalam Ahmad Susanto mengungkapkan, membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besar aspek-aspek membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis mencakup :
 - a. Pengenalan huruf.
 - b. engenalan unsur-unsur linguistic (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)
 - c. Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).
 - d. Kecepatan membaca bertaraf lambat.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang mencakup :
 - a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
 - b. Memahami signifikasi atau makna (misalnya maksud dan tujuan pengarang relevansi atau keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
 - c. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan, kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan memasukkan makna ke dalam kemahiran bahasa. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca, umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki, faktor-faktor tersebut antara lain:



- 1) Tingkat intelegensi seseorang.
- 2) Kemampuan berbahasa.
- 3) Sikap dan minat.
- 4) Keadaan bacaan.
- 5) Kebiasaan membaca.
- 6) Pengetahuan tentang cara Membaca
- 7) Latar belakang sosial, ekonomi, dan Budaya.
- 8) Emosi.

Kegiatan membaca merupakan Kegiatan yang kompleks yang Memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya agar kemampuan membaca berhasil. Anderson dalam Dhieni mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, diantaranya sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang cukup besar berpengaruh terhadap kemampuan membaca karena akan mendorong anak untuk semangat membaca. Berdasarkan sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik yang bersumber dari pembaca atau anak sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik yang bersumber dari luar diri anak. Anak yang memiliki motivasi dalam diri yang tinggi atau kuat maka akan terdorong membaca untuk memiliki kemampuan membaca yang lebih baik. Motivasi dari luar diri anak dapat bersumber dari orang tua, guru dan teman yang ada disekitar anak, atau bersumber dari bahan bacaan yang berkualitas baik dan menarik bagi anak.

2. Lingkungan Keluarga

Anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan itu harus sering ditunjukkan oleh orang tua kepada anak yaitu dengan menunjukkan perilaku membaca sesering mungkin kepada anak sehingga anak akan gemar membaca seperti diketahui bahwa anak-anak memiliki potensi untuk meniru secara naruliah.

3. Bahan Bacaan

Bahan bacaan juga mempengaruhi anak memiliki minat membaca. Bahan bacaan untuk anak harus memberikan kesenangan, penyajian bahan bacaan disertai dengan gambar-gambar yang menarik sehingga anak akan tertarik untuk membaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak, salah satunya ialah faktor minat anak dalam belajar, motivasi yang diberikan oleh guru dan keluarga, lingkungan keluarga, serta faktor cara membaca dimana jika membaca permulaan anak di ajarkan dengan cara yang salah maka anak akan kesusahan dalam memahami materi yang diajarkan seperti memngajarkan membaca permulaan anak dengan nyata dan langsung dimana tidak menggunakan alat bantu atau perantaraan kegiatan bermain saat belajar.

Menurut Brewer dalam Basuki berpendapat ada beberapa fungsi pembelajaran membaca bagi anak usia dini, diantaranya adalah: mengembangkan keterampilan bahasa lisan, belajar tentang fungsi aksara, belajar tentang struktur cerita, belajar tentang apa yang dilakukan orang yang sedang membaca, menerapkan strategi membaca, dan menjadi pembaca yang mandiri. Kemampuan membaca permulaan sangat penting diberikan pada anak karena hal tersebut dapat mempengaruhi kebahasaan anak yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara dan belajar memahami gagasan secara lebih baik. Pengembangan membaca pada anak TK dapat dilaksanakan selama dalam batasbatas aturan sesuai dengan karakteristik anak

Menurut Steinberg dalam Galuh Wicaksana berpendapat, terdapat empat fungsi membaca pada usia dini dari segi proses belajar mengajar, antara lain:

- a. Memenuhi rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu hal.
- b. Dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.
- c. Memberikan rasa terkesan dari apa yang diperolehnya.
- d. Situasi yang memberikan suasana membaca dapat menjadi lingkungan kondusif untuk belajar anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Desa kebur, Kecamatan merapi barat lahat, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan SM, MZ dan MF menunjukkan kriteria belum



berkembang (BB) hal tersebut karena ketiga subjek tidak memenuhi kelima indikator kemampuan membaca permulaan anak Kemampuan membaca permulaan subjek, berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: berdasarkan hasil observasi mengenai kelima indikator kemampuan membaca permulaan, subjek SM tidak mampu menyebutkan simbol huruf abjad, subjek MZ dan MF tidak mampu menyebutkan simbol huruf abjad secara menyeluruh, ketiga subjek tidak mampu mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitar, ketiga subjek tidak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, ketiga subjek tidak mampu memahami antara bunyi dan bentuk huruf, serta tidak mampu membaca namanya sendiri, hal tersebut tidak memenuhi kelima indikator kemampuan membaca permulaan, sehingga dapat diambil ke Simpulan bahwa kemampuan membaca permulaan ketiga subjek tergolong kategori belum berkembang (BB).Melalui proses penelitian yang sudah dilakukan, peneliti juga menemukan beberapa temuan baru melalui proses wawancara, yang akan menjadi informasi tambahan dari penelitian ini, yaitu meliputi mengenai kendala yang sering dialami oleh orangtua ketika mengajarkan anak mereka kemampuan membaca permulaann, yaitu:

1. kesulitan membagi waktu antara anak dan saudaranya,
2. Anak tidak mau belajar dan asik bermain,
3. Tidak mengetahui metode yang sesuai untuk anak Selain kendala yang sering dialami oleh orangtua ketika mengajarkan anak mereka kemampuan membaca permulaann di atas peneliti juga menemukan temuan mengenai upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam

mengatasi keterlambatan kemampuan membaca permulaan yang sudah dialami oleh anak mereka. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti menemukan bahwa ada 3 upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca permulaan yang sudah dialami oleh anak mereka, yaitu: menyediakan alat permainan yang mendukung pembelajaran membaca permulaan anak, mencari guru privat dan mengulang materi atau pembelajaran ketika malam hari

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain diharapkan agar melanjutkan penelitian secara lebih menyeluruh dimana menelusuri faktor pendukung dan penyebab keterlambatannya, serta bagaimana peran orangtua dalam mengajarkan kemampuan membaca permulaan untuk anak.
2. Bagi Orangtua diharapkan agar lebih memprioritaskan pendidikan anak, luangkan lebih banyak waktu kepada anak, serta pilihlah metode belajar yang tepat serta sesuai dengan anak